

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Persepsi Ikahi Dan Ulama Kabupaten Kediri Terhadap Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan”, ditulis oleh Moh. Zainul Ma’arif Irfannudin, NIM 12102173049. Pembimbing Prof. Dr. Iffatin Nur, M. Ag.

Kata Kunci: IKAHI, Ulama, Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembaharuan Undang-undang No.1 tahun 1974 tentang batas usia nikah yang mana batas usia nikah pengantin laki-laki 19 tahun dan pengantin perempuan 16 tahun menjadi Undang-undang No.16 tahun 2019 tentang batas usia nikah yang mana batas usia menikah untuk laki-laki 19 tahun dan untuk perempuan 19 tahun. Adanya pembaharuan tersebut ditujukan agar masyarakat melakukan perkawinan sesuai dengan ketentuan undang-undang dan untuk meminimalisir terjadinya pernikahan dini dan mengurangi terjadinya perceraian

Pertanyaan penelitian ini adalah: 1) Apa substansi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan menurut IKAHI Kabupaten Kediri? 2) Bagaimana konsekuensi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan menurut pandangan IKAHI Kabupaten Kediri? 3) Bagaimana pandangan IKAHI Kabupaten Kediri tentang Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019? 4) Bagaimana pandangan Ulama Kabupaten Kediri tentang Undang-undang Nomor 16 Tahun 2019?

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah observasi mendalam, wawancara mendalam dan dokumentasi. Kemudian teknik analisa data yang digunakan peneliti adalah tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan tahap verifikasi data. Pengecekan keabsahan data yang pertama *triangulasi* yang kedua memperpanjang pengamatan dan yang ketiga ketekunan/keajegan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Substansi Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan membahas tentang batas usia minimal calon mempelai adalah 19 tahun bagi pria dan 16 tahun bagi wanita. 2) Terdapat konsekuensi yang ditimbulkan dari Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Diantaranya mengakibatkan banyaknya pengajuan dispensasi usia perkawinan, kenaikan batas umur mempelai wanita mengakibatkan laju kelahiran lebih rendah dan menurunkan resiko kematian ibu dan anak. 3) Berdasarkan pandangan IKAHI Kabupaten Kediri, batas minimal usia pernikahan berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2019 jika dilihat dari substansinya diperlukan adanya sosialisasi pada masyarakat guna meningkatkan kesadaran terhadap konsekuensi yang

diterima akibat pernikahan dibawah umur. 4) Berdasarkan pandangan Ulama Kabupaten Kediri, batas usia pernikahan berdasarkan Undang-undang Nomor 16 tahun 2019 jika dilihat dari substansinya maka diperlukan berbagai pertimbangan sebelum menikah, diantaranya mempertimbangkan usia, pemikiran yang dewasa serta ilmu pernikahan yang perlu dikuasai.

ABSTRACT

The thesis with tittlet “ Perceptions of Ikahi and Ulama of Kediri Regency towards Law Number 16 of 2019 concerning Amendments to Law No. 1 of 1974 concerning Marriage “, written by Moh. Zainul Ma'arif Irfannudin, NIM 12102173049. Supervisor Prof. Dr. Iffatin Nur, M. Ag.

Keywords: IKAHI, Ulama, Law Number 16 of 2019

This research was backgrounded by the renewal of Law No.1 of 1974 concerning the marriage age limit which is the marriage age limit for the bridegroom 19 years and the bride 16 years into Law No.16 of 2019 concerning the marriage age limit which is the marriage age limit for men 19 years and for women 19 years. The renewal is intended so that the community performs marriages in accordance with the provisions of the law and to minimize the occurrence of early marriage and reduce the occurrence of divorce.

The quetion from this research are: 1) What is the substance of the revision of Law Number 16 of 2019 according to the IKAHI of Kediri Regency? 2) What are the consequences of the revision of Law Number 16 of 2019 in the view of the IKAHI of Kediri Regency? 3) What is the view of the IKAHI of Kediri Regency regarding Law Number 16 of 2019? 4) What are the views of the Ulama of Kediri Regency regarding Law Number 16 of 2019?

The research method used by the researcher is a qualitative method. With a field research approach (field research). The data collection technique used by researchers in this study was in-depth observation, in-depth interviews and documentation. Then the data analysis techniques used by researchers are the data reduction stage, the data presentation stage, and the data verification stage. Checking the validity of the data in the first the triangulation of the second prolongs the observation and the third the persistence / persistence of the observation.

The results of this research show that: 1) The substance of the renewal of Law Number 16 of 2019 discusses the minimum age limit for prospective brides is 19 years for men and 19 years for women. 2) There are consequences arising from the revision of Law Number 16 of 2019. Among them resulted in many applications for marriage age dispensation, an increase in the age limit of the bride resulted in a lower birth rate and reduced the risk of maternal and child death. 3) Based on the view of IKAHI Kediri Regency, the minimum age of marriage based on Law Number 16 of 2019 when viewed from the substance requires socialization in the community to increase awareness of the consequences received due to underage marriage. 4) Based on the views of the Kediri Regency Scholars, the age limit for marriage based on Law Number 16 of 2019 when viewed from the substance, various considerations are needed before marriage, including determining the age, mature thinking and marriage knowledge that needs to be mastered.

الملخص

البحث بعنوان "تصورات رابطة القضاة الإندونيسيين وعلماء كديري ريجنسي ضد القانون رقم 16 لسنة 2019 بشأن التعديلات على القانون رقم 1 لسنة 1974 بشأن الزواج" بقلم محمد. زين المعارف عرفان الدين، 12102173049. المشرف أ. الدكتورة. عفة النور الماجستير.

الكلمة الرئيسية: لجمعية القضاة الإندونيسيين، العلماء، قانون رقم 16 لسنة 2019

الدافع وراء هذا البحث هو تجديد القانون رقم 1 لسنة 1974 بشأن الحد الأدنى لسن الزواج حيث يكون الحد الأدنى لسن الزواج بالنسبة للعريس 19 عامًا والعروس 16 عامًا إلى القانون رقم 16 لعام 2019 بشأن الحد الأدنى لسن الزواج. هو الحد الأقصى. سن الزواج للأولاد 19 سنة وللإناث 19 سنة. والهدف من وجود هذا التجديد هو أن يعقد الناس الزيجات وفق أحكام القانون وتقليل حدوث الزيجات المبكرة وتقليل حدوث الطلاق.

أسئلة البحث هي: (1) ما هو مضمون مراجعة القانون رقم 16 لسنة 2019 وفقًا لجمعية القضاة الإندونيسيين في كديري ريجنسي؟ (2) ما هي النتائج المترتبة على مراجعة القانون رقم 16 لعام 2019 من وجهة نظر جمعية القضاة الإندونيسيين في كديري ريجنسي؟ (3) ما هي وجهة نظر جمعية القضاة الإندونيسيين لمقاطعة كديري بشأن القانون رقم 16 لعام 2019؟ (4) ما هي آراء كديري العلماء بشأن القانون رقم 16 لسنة 2019؟

أسلوب البحث الذي استخدمه الباحث أسلوب نوعي. مع منهج البحث الميداني (البحث الميداني). كانت تقنية جمع البيانات التي استخدمها الباحثون في هذه الدراسة هي الملاحظة المتعمقة. مقابلات ووثائق متعمقة. ثم أسلوب تحليل البيانات الذي استخدمه الباحث هو مرحلة تقليل البيانات ومرحلة عرض البيانات ومرحلة التحقق من البيانات. التحقق الأول من صحة البيانات هو التثليث ، والثاني هو إطالة الملاحظات والثالث هو ثبات الملاحظات.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) مضمون تجديد القانون رقم 16 لسنة 2019 بشأن الحد الأدنى لسن العرائس المحتملات هو 19 سنة للرجال و 19 سنة للنساء. (2) هناك عواقب ناتجة عن مراجعة القانون رقم 16 لسنة 2019 ، ومن بينها عدد كبير من طلبات الإعفاء لسن الزواج ، وزيادة الحد الأدنى لسن العروس مما أدى إلى انخفاض معدل المواليد. وتقليل مخاطر وفيات الأمهات والأطفال. (3) استنادًا إلى وجهة نظر جمعية القضاة الإندونيسيين لمقاطعة كديري ، فإن الحد الأدنى لسن الزواج استنادًا إلى القانون رقم 16 لعام 2019 عند النظر إليه من الجوهر هو أن هناك حاجة إلى التنشئة الاجتماعية للمجتمع من أجل زيادة الوعي العواقب المترتبة على زواج القاصرين. (4) بناءً على وجهة نظر علماء الوصاية الكديرية ، فإن الحد الأدنى لسن الزواج بناءً على القانون رقم 16 لعام 2019 عند النظر إليه من الجوهر ، يتطلب اعتبارات مختلفة قبل الزواج ، بما في ذلك النظر في العمر والتفكير الناضج ومعرفة الزواج التي يجب أن تكون يتقن.

